



Refleksi Pendidikan Kewirausahaan : Sudahkan Mampu Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Adminstrasi Bisnis)

Finnah Fourqoniah ^{1,*}), Anna Christiana ²⁾

FISIP, Universitas Mulawarman Samarinda

• Penulis Korespondensi : fourqoniah@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi menjadi landasan dan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi agar mampu menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif tidak hanya mengantungkan masa depan pada lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Dilakukan pada salah satu program studi di Universitas Mulawarman Samarinda, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 56 responden yakni mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman angkatan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan memerlukan sinergi antara *learning outcomes* yang ingin dicapai dengan rancangan proses pendidikan. Isi dari rancangan pendidikan kewirausahaan yang meliputi materi pendidikan yang diberikan, metode pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran dan keadaan lingkungan pendidikan harus dirancang dengan baik agar mampu mencapai *learning outcomes* Program Studi Administrasi Bisnis.

Kata kunci - Pendidikan Kewirausahaan, Minat dan Keterampilan Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Pengangguran berstatus sarjana di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 pengangguran terdidik berstatus sarjana berjumlah 567.235 dan meningkat jumlahnya pada tahun 2017 yaitu menjadi 606.939. Tingginya tingkat persaingan di dunia kerja dan tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerjaan membuat semakin sulitnya untuk dapat memperoleh pekerjaan. Untuk mengatasi kondisi tersebut menjadi wirausahawan merupakan solusi untuk menghadapi masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia. Menurut Daryanto dan Aris (2013) salah satu manfaat kewirausahaan ialah, menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Sebagai upaya dalam menciptakan wirausaha yang memiliki keterampilan dibidangnya pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat untuk megembangkan program-program kewirausahaan. Hadirnya wirausaha muda diharapkan dapat membantu dalam menopang perekonomian bangsa sehingga harus diupayakan secara terus menerus. Kehadiran wirausaha bukan hanya mampu mengurangi pengangguran melainkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Perguruan tinggi sebagai pencetak sarjana harus ikut andil dalam menciptakan lulusan yang mampu meningkatkan perekonomian negara yaitu melalui pendidikan kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan lulusan perguruan tinggi tidak

lagi menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Perguruan Tinggi harus mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha dan menggubah *mindset* mahasiswa bahwa menjadi wirausaha merupakan pilihan menarik selain menjadi seorang pencari kerja.

Pendidikan kewirausahaan harus mampu membekali mahasiswa dengan beragam kompetensi dan sikap berwirausaha agar nantinya dapat membawa manfaat bagi kehidupan. Menurut Wibowo (2011), terdapat 2 cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada mahasiswa. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi dalam kurikulum program studi dan terdistribusi dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan tinggi menyediakan mata kuliah terkait kewirausahaan yang ditujukan sebagai bekal dan pembentukan sikap dan mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, dituangkan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistematis dan diarahkan untuk membangun motivasi, mental, dan keterampilan berwirausaha.

Salah satu program studi di perguruan tinggi yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan ialah Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda. Berdasarkan tujuan yang telah disusun oleh Asosiasi Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia (AIABI) dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Program Studi Administrasi Bisnis ialah menghasilkan lulusan yang mampu merumuskan gagasan dan memformulasikannya dalam rancangan bisnis yang berkemampulabaan, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan analisis dan kepekaan menangkap peluang bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang berakar pada kearifan lokal. Agar tercapainya *learning outcomes* tersebut Program Studi Administrasi Bisnis bertanggung jawab untuk mengakomodir segala kebutuhan yang diperlukan agar *learning outcomes* tersebut dapat tercapai. Pendidikan kewirausahaan dirancang agar mampu menumbuhkan minat, sikap, dan keterampilan berwirausaha sehingga ketika lulus dari perguruan tinggi mahasiswa mampu menciptakan sebuah bisnis yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Penelitian terkait pendidikan kewirausahaan pernah dilakukan sebelumnya oleh Eni Yuliatin (2017) dengan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan diterapkan melalui mata kuliah keilmuan yang mengarah pada kewirausahaan.

Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan menambah variabel keterampilan berwirausaha masih jarang ditemui, sementara keterampilan berwirausaha penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai bekal untuk terjun dalam dunia wirausaha. Menurut Suryana (2013) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki keterampilan dalam melakukan pekerjaannya. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mampu membentuk sikap, jiwa, dan minat berwirausaha namun dapat membekali kompetensi kewirausahaan agar mahasiswa siap memasuki dunia wirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena penelitian ini menganalisis hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel X (variabel yang mempengaruhi) dan variabel Y (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2015). Variabel X dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan variabel Y ialah minat dan keterampilan berwirausaha. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2014 dengan asumsi bahwa mahasiswa angkatan 2014 telah menempuh seluruh mata kuliah wajib di Program Studi Administrasi Bisnis sehingga penilaian mereka lebih objektif dalam mengukur minat dan keterampilan diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiwa

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.252	5.195		7.171	.000
Pendidikan-Kewirausahaan	.350	.132	.340	2.659	.010

a. Dependent Variable: MINAT-BERWIRAUSAHA

Sumber data: Diolah dengan SPSS 23

Nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y₁) adalah 0,010 atau kurang dari 0,05 yang berarti pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari perhitungan, didapatkan besarnya konstanta (a) = 37,252 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,350 sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 37,252 + 0,350X$$

- 2) Pengujian koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y₁
Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,340 yang berarti tingkat hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X) terhadap variabel (Y₁) minat berwirausaha memiliki hubungan yang rendah.
- 3) Pengujian Koefisien Determinasi (R²)
Berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi sebesar 0,116 lalu dibuat persentasenya sehingga diperoleh angka sebesar 11,6 . Dengan demikian maka pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman angkatan 2014 sebesar 11,6%.

b. Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.356	7.045		5.729	.000
PENDIDIKAN-KEWIRAUSAHAAN	.465	.178	.334	2.604	.012

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN-BERWIRAUSAHA

Sumber data: Diolah dengan SPSS 23

Nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y_2) adalah 0,012 atau kurang dari 0,05 yang berarti pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keterampilan berwirausaha. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Dari perhitungan, didapatkan besarnya konstanta (a) = 40,356 dan nilai koefisiensi regresi (b) = 0,465 sehingga persamaan regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \\ = 40,356 + 0,465X$$

- 2) Pengujian koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y_2
Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,334 yang berarti tingkat hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X) terhadap variabel (Y_2) keterampilan berwirausaha memiliki hubungan yang rendah.
- 3) Berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi sebesar 0,112 lalu dibuat persentasenya sehingga diperoleh angka sebesar 11,2 . Dengan demikian maka pengaruh dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman angkatan 2014 sebesar 11,2%.

c. Pembahasan Pendidikan Kewirausahaan

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman telah merancang serangkaian aktivitas dan sistem pembelajaran kewirausahaan melalui kurikulum pendidikan. Harapannya, mahasiswa mampu memahami konsep dari kewirausahaan dan tahu bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Kurikulum pendidikan berisi mata kuliah keilmuan yang dirancang khusus agar mahasiswa dapat mempelajari segala bidang keilmuan dalam kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat dan keterampilan bagi mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha.

Rancangan kurikulum dan aktivitas pembelajaran di Program Studi Administrasi Bisnis masih kurang maksimal dalam beberapa aspek yaitu: 1) Metode pembelajaran dalam hal ini terkait pelaksanaan praktik kewirausahaan dianggap kurang maksimal dan intens dilakukan. Padahal, pembelajaran kewirausahaan akan lebih efektif jika terjadi keseimbangan antara pemberian teori dan juga praktik. Metode mengajar praktik akan memudahkan mahasiswa dalam memahami ilmu kewirausahaan dibandingkan hanya penyampaian teori didalam kelas. Melalui pelaksanaan praktik kewirausahaan, maka dosen dan program studi dapat menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait ilmu kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan. 2) Penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kewirausahaan dalam hal ini terkait ketersediaan wadah atau tempat yang berfokus dalam membina mahasiswa dalam mengembangkan minat dan keterampilannya berwirausaha. Wadah tersebut diharapkan menjadi media pelatihan dan akses bisnis bagi mahasiswa untuk dapat membangun jaringan ke lembaga-lembaga keuangan, distributor, UKM maupun perusahaan. Wadah inilah yang nantinya menjadi jembatan penghubung bagi mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur. 3) Lingkungan pendidikan dalam hal ini terkait keadaan ruang kelas, ruang kelas yang nyaman akan berdampak pada proses belajar mengajar. Kelas yang nyaman akan membuat dosen dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mahasiswa mampu menerima materi yang disampaikan.

Peningkatan mutu pendidikan kewirausahaan di Program Studi Administrasi Bisnis bisa meningkat jika semua pihak mau terlibat aktif dan menganggap bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan kompetensi dalam bidang kewirausahaan. Semua elemen perguruan tinggi harus terlibat aktif dalam penyusunan kurikulum pendidikan dengan melibatkan akademisi dan praktisi bisnis sehingga desain kurikulum pendidikan kewirausahaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini, penyediaan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan keterampilannya dalam berwirausaha.

Mahasiswa Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2014 berminat menjadi seorang wirausaha karena 1) Bekal keilmuan yang didapatkan selama kuliah di Program Studi Administrasi Bisnis membuat mahasiswa yakin untuk berkarir menjadi seorang wirausaha, 2) Berwirausaha bagi mahasiswa memiliki tantangan tersendiri, 3) Berwirausaha juga dianggap dapat menuntun pada sebuah kesuksesan, 4) Adanya kepercayaan diri terhadap prestasi akademik yang diperoleh sehingga membuat mahasiswa yakin terjun dalam dunia bisnis, 5) Adanya dukungan dari orang tua untuk berwirausaha, 6) Lingkungan pergaulan mahasiswa dengan para wirausaha untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman, yang dapat memotivasi mahasiswa untuk terjun dalam bidang wirausaha.

Terciptanya minat mahasiswa dalam berwirausaha tidak lepas dari peranan Program Studi Administrasi Bisnis, untuk itu pentingnya bagi Program Studi Administrasi Bisnis untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikannya agar minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur terus meningkat dari generasi ke generasi.

Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal ini anak didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya Saroni (2012:161). Keterampilan berwirausaha dapat diperoleh melalui pendidikan yang didapatkan di bangku kuliah. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru Brown (dalam Izedonmi dan Okafor, 2010).

Wirausaha yang sukses ialah mereka yang memiliki keterampilan dalam membangun dan mengelola bisnis. Keterampilan adalah modal bagi mahasiswa yang ingin terjun dalam dunia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan di Program Studi Administrasi Bisnis berkontribusi secara langsung dalam membentuk keterampilan mahasiswa dalam bidang kreativitas dan inovasi, pengembangan organisasi, SDM dan manajemen, pemasaran, penjualan, keuangan, dan pengembangan sistem operasional.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan yang dimiliki mahasiswa Administrasi Bisnis FISIP Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2014 masih kurang penguasaannya dalam beberapa bidang keilmuan yakni: 1) Bidang Kreativitas dan Inovasi dalam memecahkan masalah-masalah dalam bisnis, 2) Keterampilan dalam merancang struktural organisasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab tiap divisi, 3) Pemahaman tentang konsep pengembangan sumber daya manusia, serta tahapan dalam melakukan rekrutmen, 4) keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang baik, 5) dan keterampilan dalam pembuatan sistem operasional dalam sebuah perusahaan. Masih minimnya keterampilan mahasiswa dalam bidang keilmuan dikarenakan banyaknya materi pembelajaran yang tidak diimbangi dengan jumlah pertemuan yang memadai, kurangnya pemberian soal-soal latihan terkait studi kasus bisnis, kurangnya pelaksanaan praktik bisnis, dan desain kurikulum yang masih kurang efektif.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap wirausaha, namun seharusnya juga dapat memberikan bekal keilmuan, kompetensi atau keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha. Untuk itu perlunya strategi dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan agar capaian hasil belajar mahasiswa tidak hanya sebatas angka, namun mahasiswa benar-benar paham bagaimana mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat sehingga kelak menjadi lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan juga orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2014, pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2014. Semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan berpengaruh pada pembentukan minat dan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, & Aris, D. C. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izedonmi, P. F., & Chinonye, O. (2010). The Effect Of Entrepreneurship Education On Students Entrepreneurial Intentions. *Global Journal Of Management and Business Research Vol. 10 Issue 6 (Ver 1.0)*.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astiti, Y. W. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*
- Permatasari, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*
- Yuliatin, Eni. (2017). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2014-2016). *Jurnal*
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Tahun 2017 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Asosiasi Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia
- BPHN. (n.d.). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995. Diambil dari <http://www.bphn.go.id/data/documents/95ip004.pdf> diakses pada 15 Juli 2017
- BPS. (2017). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2017. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linktabelstatis/view/id/972> diakses pada 13 Agustus 2017